

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 22 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**TRI YOGA RAHAYU
18329221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

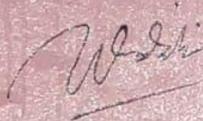
IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 22 PADANG

Nama : Tri Yoga Rahayu
NIM/TM : 18329221/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

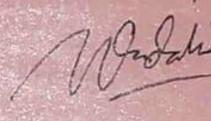
Padang, 16 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S.Ag., M. Ag
NIP. 197502042008012006



Dr. Wirdati, S.Ag., M. Ag
NIP. 197502042008012006

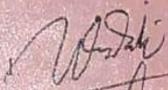
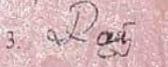
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022

Dengan Judul :
**Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Materi Pendidikan
Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang**

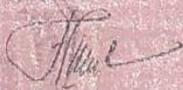
Nama : Tri Yoga Rahayu
NIM/TM : 18329221/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Juni 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Wirdati, S.Ag., M. Ag	
2. Anggota	Rengga Satria, MA.Pd	
3. Anggota	Rahmi Wiza, M.Ag	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Yoga Rahayu
NIM/TM : 18329221/ 2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) pada materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 22 Mei 2022

Saya Yang Menyatakan,



Tri Yoga Rahayu
NIM 18329221

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data penelitian diambil melalui wawancara langsung dengan lima informan (kepala sekolah, wakil kurikulum, dua guru pendidikan agama Islam) dan lima siswa, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Untuk memperkuat data wawancara, penulis melakukan observasi dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Seluruh data wawancara dan observasi dianalisis secara tematis menggunakan metode Miles dan Huberman, selanjutnya dalam menguji keabsahan data menggunakan tri angulasi sumber dan triangulasi teknik.

Secara keseluruhan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Teladan Sifat Mulia Nabi di SMPN 22 menunjukkan bahwa 1. Perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpedoman pada kurikulum, silabus dan RPP. 2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) terbagi menjadi tiga kegiatan *pertama* kegiatan pembuka pelajaran, pendidik memiliki 6 strategi dalam membuka kelas yaitu: mendesain kelas, memulai dengan suasana religious, absensi, apersepsi, motivasi dan memulai pembelajaran dengan bercerita. *Kedua* kegiatan inti dalam hal ini sudah pendidik menggunakan 5 sintaks dari *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan panduan buku, yaitu mengorientasi terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik, mengembangkan satu isu, menampilkan hasil karya dan mengevaluasi hasil pembelajaran. *Ketiga* kegiatan penutup, pendidik memiliki 4 strategi dalam menutup kelas, yaitu menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan apresiasi (pujian atau hadiah), memberikan kuis atau hanya melemparkan pertanyaan kepada peserta didik dan membaca do'a. 3. Evaluasi model *Problem Based Learning* (PBL) sudah efektif dan efisien. Pendidik mengevaluasi pembelajaran dengan menilai hasil UH, UTS, UAS dan nilai harian, selanjutnya untuk mengevaluasi model itu sendiri pendidik dengan melihat proses dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Implementasi, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze implementations of the Problem Based Learning (PBL) model to Islamic religious education subjects at 22 Padang state Junior High Schools. This study used a qualitative method with a case study approach, research data were collected through direct interviews with five informants (school principal, curriculum representative, two Islamic religious education teachers) and five students, who were selected by purposive sampling technique. To strengthen the interview data, the authors made observations by being directly involved in the learning process in the classroom. All interview and observation data were analyzed thematically using the Miles and Huberman method. Then in testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

Overall, the implementations of the Problem Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education learning on the material Exemplary of the Noble Nature of the Prophet at SMPN 22, the conclusions of the research show that 1. The planning of the Problem Based Learning (PBL) model is guided by the curriculum, syllabus and lesson plans. 2. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) model is divided into three activities: first, opening lessons, educators have 6 strategies in opening classes, namely: designing classes, starting with a religious atmosphere, attendance, apperception, motivation and starting learning by telling stories. The two core activities in this case have educators using 5 syntaxes of Problem Based Learning (PBL) in accordance with book guidelines, namely orienting problems, organizing students, developing one issue, displaying work and evaluating learning outcomes. Third, closing activities, educators have 4 strategies in closing the class, namely concluding learning materials, giving appreciation (praise or prizes), giving quizzes or just throwing questions to students and reading prayers 3. Evaluation of the Problem Based Learning (PBL) model is effective and efficient. Educators evaluate learning by assessing the results of daily tests, midterm exam, final exams and daily value, then to evaluate the model itself educators by looking at the process and learning outcomes of students.

Keywords: *Implementation, Problem Based Learning, Islamic Education*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

Ahmadiyyah ditulis : أحمدية

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah

terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمته هلا : ditulis ni'matullāh.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing-masing

dengan tanda (ˉ) di atasnya.

2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah +waw

mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتهم : ditulis a’antum.

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis Alquran
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan hurufsyamsiyah yang mengikutinya. الشيعة : ditulis asy-syī‘ah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas segala berkah, baik kesehatan, kenikamatan, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis selalu haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini

Proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, semangat, bimbingan dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.,D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rengga Satria, M.A, P.d. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Staf dan Tata Usaha Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memudahkan dalam pengurusan surat-surat untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Rengga Satria, M.A, P.d. Selaku Dosen Pengampu Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan sampai saat penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Rengga Satria, M.A, P.d Dan Ibu Rahmi Wiza, S.PdI, M.A. Selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Maiyofa. M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Sri Wellyesmi, S.Pd selaku wakil sekolah SMP N 22 Padang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait penelitian penulis.
10. Bapak Imran Utama, S.Pd, M.Pd dan Bapak Wanri, S.Pd sebagai guru pendidikan agama Islam yang telah mengizinkan dan mensupport selama penelitian.
11. Wali kelas VIIA dan peserta didik VIIA selaku informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian penulis.
12. Kedua Orang tua penulis, Bapak Akadianto dan Ibu Suparmi yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, kesabaran, nasehat dan hiburan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kedua Orang tua kedua penulis, Bapak Sarindi dan Ibu yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan arahan untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini
14. Muhammad Budi Santoso dan Andi Purwanto selaku kakak penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan hiburan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Resky Prayudi selaku *my fiancé* yang selalu memberi semangat, dukungan,, hiburan dan kesabaran yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

16. Anggi Afrina Rambe, Yusnil Khoiriah Siregar, Yulia Rahmawati, Wenny Sulistiani, Firda Dipatia Nurisman, dan Melinda Pridayani selaku sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan hiburan dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman mahasiswa Ilmu Agama Islam seluruh angkatan yang telah memberikan *support* dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Teman-teman PLK yang selalu memberikan dukungan untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan dan peningkatan kualitas penyusunan skripsi di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan pembelajaran serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik semua pihak dilipatgandakan oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah kelak. Aamiin.

Padang, 22 Mei 2022

Tri Yoga Rahayu
NIM.18329221

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
TRANSLITE ARAB LATIN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Judul.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam	15
3. Ruang Lingkup Agama Islam	17
B. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	19
2. Tujuan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	21
3. Karakteristik model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	22
4. Langkah-langkah model <i>Problem based Learning</i> (PBL).....	23
5. Kelebihan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	23
6. Kekurangan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
7. Implementasi model <i>Problem Based Learning</i> pada materi PAI.....	24
C. Penelitian Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Instrumen Penelitian	34
D. Validitidas dan Reabilitas	34

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	43
H. Langkah-langkah Menjalankan Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B.. Pembahasan Hasil Penelitin	72
BAB V PENUTUP	
A.. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Komponen Dalam Menganalisis Data	41
Gambar 2 : Wawancara Dengan Inforofman Satu Saat Membuat RPP.....	47
Gambar 3 : Wawancara Dengan Informan Dua Saat Membuat RPP	47
Gambar 4 : Strategi Pendidik Dalam Membuka Kelas	49
Gambar 5 : Sintaks PBL Dalam Kegiatan Inti	50
Gambar 6 : Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah	56
Gambar 7 : Mengorganisasikan Peserta Didik	57
Gambar 8 : Membimbinng Peserta Didik	58
Gambar 9 : Wawancara Dengan Peserta Didik	60
Gambar 10 : Menampilkan Hasil Karya Peserta Didik	61
Gambar 11 : Menganalisi Dan Mengoreksi Hasil Pemecahan Masalah.....	62
Gambar 12 : Strategi Dalam Kegiatan Penutup	63
Gambar 13 : Wawancara Dengan Informan Empat	69
Gambar 14 : Wawancara Dengan Informan Lima	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Langkah-Langkah Model PBL	23
Tabel 2 : Kisi-Kisi Wawancara	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Wawancara	82
Lampiran 2 : Panduan Wawancara	85
Lampiran 3 : Panduan Observasi.....	87
Lampiran 4 : Surat Tugas Pembimbing	89
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	90
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	91
Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian/Balasan Dari Sekolah.....	92
Lampiran 8 : Dokumentasi	93
Lampiran 9 : Bahan Ajar	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pemerintah secara terus-menerus membenahi sektor pendidikan dengan berbagai langkah, salah satunya adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum secara berkala, seperti perubahan dari kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Di dalam kurikulum 2013 (K13) adanya perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered*. Pendidik diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) yang terintegrasi. Hal ini diwujudkan demi menyongsong perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, yang mengalami pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Tepat dengan itu Kurikulum 2013 (K13) menganjurkan pendidik memilih model pembelajaran yang bersifat membangun peserta didik berfikir aktif dan kreatif, seperti model Inquiri, PJBL, dan PBL. Namun dalam penulisan ini hanya membahas implementasi dari model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari mata pelajaran yang di anjurkan oleh kurikulum 2013 yang wajib diikuti oleh peserta didik pada

jenjang pendidikan. Sependapat dengan itu Hami & Idris (2015), Gunawan (2016) dan Saputra (2016) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Implementasi model PBL yang diterapkan pendidik pada materi PAI merupakan hal yang sangat tepat, model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis pada peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Siwi, 2020 dan Widiastuti 2010). Pendapat ini didukung oleh Sumantri (2016) bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang paling sering diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis pada peserta didik.

Sejalan dengan itu Hajar (2016) mengungkapkan bahwa selain dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (minat, motivasi, dan intelegen) sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pesera didik (pendidik, lingkungan, sarana

dan prasana) (Hapnita, 2016). Selanjutnya kata *Problem Based Learning* disingkat dengan PBL.

Melalui PBL pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih maksimal, semula proses pembelajaran hanya fokus pada satu arah yang menyebabkan peserta didik cenderung diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik sedangkan dalam PBL peserta didik diharapkan lebih aktif dan kreatif, karena proses pembelajaran beralih kesistem (*student centered*) sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 (K13), dimana pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga memiliki peran yang sama, yaitu aktif dan mampu memberikan ilmu yang telah di pelajari (Suprihatinigrum, 2016).

Model PBL pada hakikatnya termasuk ke dalam pembelajaran kolaboratif dan kooperatif (metode intruksi), yaitu model pembelajaran melalui diskusi kelompok, di mana peran pendidik menjadi fasilitator/tutor dalam diskusi kelompok dan tiap-tiap peserta didik berperan aktif, berkontribusi, menerima pendapat orang lain dan saling menghargai kemampuan orang lain. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara umum (Suprihatiningrum, 2016).

Dalam menerapkan model pembelajaran PBL, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan 1 topik permasalahan yang akan diangkat dalam proses pembelajaran, meskipun pendidik sebenarnya telah menyiapkan topik yang akan dibahas. Misalnya peserta didik menyetujui 1 topik permasalahan, selanjutnya pendidik memberi

tenggang waktu yang cukup sempit untuk peserta didik memecahkan masalah dengan berdiskusi bersama kelompok yang sudah ditentukan. Hal tersebut membuat peserta didik bertanggung jawab atas penetapan masalah yang dipilih dan terpacu untuk lebih aktif mencoba mencari jawaban serta mampu memecahkan permasalahan yang diangkat (Sumantri, 2016).

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka model PBL merupakan salah satu model yang dapat diterapkan pendidik untuk memperbaiki sistem pembelajaran seperti melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, mampu berfikir secara kreatif dan kritis dalam memecahkan suatu masalah selanjutnya dapat merangsang peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidik harus memperhatikan, menguasai dan mengkolaborasikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan sesuai dengan sintaks PBL yang sudah ditentukan (Sumantri, 2016).

Ketercapaian pembelajaran tidak lepas dari pendidik yang harus ekstra dalam meningkatkan kreativitas untuk merepakan model pembelajaran yang digunakan. Tujuannya adalah untuk menunjang peserta didik yang minatnya kurang baik pada proses pembelajaran bisa teratasi oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hasil penulisan Nurrita (2018) menyatakan pendidik harus kreatif dalam menyediakan model pembelajaran yang aktif agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Didukung oleh pendapat Nasution (2018) & Sembiring (2013) menyampaikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

merupakan alternatif pendidik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Selanjutnya hasil penelitian Siwi (2020), Guswati (2020) dan Himmah, Jalil & Hasan (2019) mengungkapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang sangat baik, terutama dalam meningkatkan cara berfikir kritis para peserta didik dalam memecahkan masalah. Tidak hanya itu Sari (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dari 33% dan 40% pada siklus I menjadi 60% dan 80% pada siklus II. Adapun dari data angket bahwa tingkat keaktifan peserta didik naik dari awalnya berkategori sedang yaitu 57% pada siklus I meningkat menjadi 66% dengan kategori tinggi pada siklus II.

SMP N 22 Padang merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah kota Padang dengan letak geologis yang strategis dimana sekolah tersebut dikelilingi oleh permukiman atau perumahan seperti Kompi, Perumnas, Villaku, Prumdarn, dan warga asli atau pendatang. Selain dari itu SMP N 22 Padang memiliki status sekolah Negeri yang berakreditasi A yang membuat orangtua mempercayai untuk menyekolahkan anaknya di SMP N 22 Padang.

Pada umumnya setiap sekolah memiliki program unggulan, SMPN 22 Padang mengangkat program unggulan tersebut dalam visi Bertaqwa, Unggul Dan Berbudaya Lingkungan sedangkan misinya a. Melaksanakan kegiatan

pembinaan keagamaan, sebagai upaya penanaman nilai-nilai Iman dan Taqwa.

- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang berwawasan Iman dan Taqwa untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia.
- c. Melaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu bersaing.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menunjang prestasi sekolah (Branding sekolah).
- e. Menciptakan lingkungan yang rapi dan bersih untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih berkualitas.
- f. Menata lingkungan yang asri untuk mewujudkan sekolah yang ramah (Buku sekolah).

Berdasarkan visi dan misi tersebut kita ketahui bahwa Pembinaan PAI dan tujuan PBM yang merujuk pada pembelajaran yang aktif dan kreatif membutuhkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model PBL yang sudah dilaksanakan di SMP N 22 Padang.

Terkait dengan penelitian ini penulis melakukan observasi pada 1 November 2021 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pendidikan agama Islam di SMPN 22 Padang pada materi sujud sahwi sangat efisien bagi peserta didik, dimana peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu berfikir kritis saat diskusi kelompok pada proses pembelajaran. *“sebenarnya model PBL ini sangat cocok diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, terutama dalam keadaan sekarang, saat pandemi, sistem pendidikan terasa sangat kurang maksimal, penerapan model PBL bisa membuat mereka berfikir kritis bagaimana cara mengatasi*

permasalahan yang sedang dihadapi, namun sayangnya dengan keadaan yang seperti ini (covid19) membuat PBM pershift yang mengakibatkan pembelajaran sedikit kurang efektif”. Ujar Pak Imron, S.Pd, M.Ag selaku pendidik pembelajaran PAI kelas VIII.

Meskipun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran satu arah, dimana pendidik memberi tuntas materi kepada peserta didik (*teacher centered*). Dibuktikan dengan hasil penulisan AZ (2012), Feny (2020), Hasanuddin & Arief (2018) mengungkapkan rendahnya hasil pembelajaran adalah karena kurangnya kreativitas pendidik dalam menerepkan model pembelajaran.

Di samping itu adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13) yang menyebabkan pendidik masih banyak terkendala dalam menerapkan sistem dan aturan yang dianjurkan oleh Kurikulum 2013 (K13) itu sendiri, seperti langkah-langkah menentukan silabus, RPP dan aspek penilaian yang sudah berkembang, berupa penilaian dari hasil proyek, kinerja, praktek, jurnal guru, sosial peserta didik dan penilaian diri sendiri yang menyebabkan hasil dari proses pembelajaran kurang maksimal (Rohmadin, 2019).

Selain pendidik peran peserta didik juga diperlukan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dilihat dari hasil penulisan Basuki (2018) bahwa peserta didik yang cenderung diam, acuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil pembelajaran menjadi menurun. Sejalan dengan itu berdasarkan hasil penulisan Syaparuddin, Meldianus &

Elihami (2020) mengungkapkan, bahwa lemahnya minat peserta didik dalam pembelajaran menghasilkan rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Dibuktikan dengan hasil tes yang pertama yaitu 24,3% cenderung kurang aktif, selanjutnya meningkat menjadi 34,5%. Hal itu terjadi karena adanya semangat yang timbul dalam diri peserta didik dari hasil motivasi pendidik yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Dari penjelasan penelitian terdahulu mengatakan bahwa kecenderungan pendidik yang masih mengajar satu arah maka penulis ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi dari model PBL yang diterapkan oleh pendidik di SMP N 22 Padang dengan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **Implementasi Model PBL Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP N 22 Padang.**

B. Fokus Masalah Penulisan

Berdasarkan latar belakang, data penulisan terfokus pada bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada pendidik dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang.

C. Rumusan Masalah Penulisan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimanakah evaluasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Menganalisis evaluasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan adalah.

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah tentang implimentasi model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah menengah pertama negeri 22 Padang.
 - b. Untuk menambah khazanah ilmu, khususnya dalam model pembelajaran (*Problem Based Learning*) PBL yang akan diterapkan

pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang.

- c. Sebagai bahan bacaan bagi penulis berikutnya untuk mengkaji permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

2. Secara praktis

- a. Salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan bagi penulis.
- b. Sebagai bahan bacaan atau informasi dalam meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar peserta didik.
- c. Sebagai tambahan literatur di perpustakaan Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

F. Penjelasan Judul :

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah yang tertera dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan secara rinci beberapa defenisi kata yang tertera di judul:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan proses suatu bidang yang sedang atau telah dilaksanakan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Wahab, 2001) dalam hal ini penulis menfokuskan pada implementasi model PBL pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem based learning* (PBL) menurut Sumantri, (2016) adalah pembelajaran berbasis masalah, artinya rangkaian aktivitas pembelajaran itu menekankan pada proses penyelesaian masalah yang

dihadapi secara ilmiah. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan hasil pembelajaran.

Djidu & Jailani (2018) mengungkapkan model pembelajaran PBL memiliki beberapa bagian diantaranya :

- a. Sintaks adalah tahapan pengimplementasian model dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks termasuk juga menunjukkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh pendidik mulai dari mengorientasi masalah, mengorganisasi, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengvaluasi hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model PBL.
- b. Sistem sosial dalam PBL adalah pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator dalam pembelajaran.
- c. Prinsip reaksi dalam PBL yakni keaktifan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- d. Sistem pendukung berupa buku model PBL, RPP, LKS, kumpulan masalah-masalah yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran serta *smarphone* dengan memanfaatkan fitur *whastshapp*, *gheschool*, dan *youtube* sebagai alat pendukung saat pembelajaran daring (dalam jaringan).
- e. Setiap model pembelajaran memiliki efek atau dampak instruksional dan penggiring (*nurturant effect*). Dampak instruksional merupakan dampak langsung yang dihasilkan dari materi dan keterampilan

berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Sedangkan, dampak pengiring yaitu dampak tidak langsung yang timbul dari interaksi dengan lingkungan belajar

3. Pendidikan Agama Islam:

Pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran inti yang harus diambil oleh peserta didik di sekolah, selain itu juga dikatakan sebagai ladang ilmu untuk mempersiapkan manusia menjadi *khalifah fil ardh* (wakil Allah dimuka bumi), dengan senantiasa tunduk dan patuh pada aturan-Nya. Pendidikan agama Islam di sekolah terbagi menjadi beberapa ruang lingkup materi yaitu, Alqur'an dan hadist, aqidah, akhlak, fikih serta tarikh dan kebudayaan Islam. Namun pada penulisan ini hanya membahas ruang lingkup materi dari akhlak.

Akhlak merupakan materi yang berkenaan dengan bagaimana cara dan syariat Islam dalam mengatur manusia dalam beribadah, berperilaku, sopan santu, bermuamalah, dan segala yang berkaitan dengan perjalanan hidup sehingga tidak menjadi manusia yang tercela. Dalam hal ini materi yang diangkat oleh penulis adalah Meneledani Sifat Mulia Rasulullah yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada kesempatan ini penulis fokus pada peserta didik kelas VIIIA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari mata pelajaran yang dianjurkan oleh kurikulum 2013. Hami, & Idris, (2015), Gunawan (2016), dan Saputra (2016) menyatakan Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga mampu mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya Gunawan (2016) mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha mendidik secara sistematis dalam menciptakan peserta didik hidup sesuai dengan syariat Islam secara keseluruhan. Kemudian didukung oleh pendapat Saputra (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah bentuk usaha dan asuhan kepada peserta didik agar setelah selesai dari pendidikan formal dapat memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan, baik dalam pemahaman, penghayatan, makna yang terkandung bahkan sampai pada titik dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dipelajari dan dianutnya sebagai pandangan hidup, sehingga dapat menyelamatkannya dari dunia dan akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dalam K13 berlandaskan pada firman Allah :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah padamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian kamu dari kenikmatan duniawi” (QS. Al-Qashsas:77).

Dari firman Allah tersebut, Ibnu Khaldun meurumuskan bahwa tujuan pendidikan itu ada dua jenisnya yaitu *pertama* tujuan yang berorientasi pada *uhkrawi*, yaitu membentuk seorang hamba melakukan kewajiban kepada Allah. *Kedua* tujuan yang berorientasi pada dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain (Zayadi dalam Gunawan, 2016).

Abdul Fatah dalam Ahmad tafsir (2006) mengatakan tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa. Maksudnya disini adalah Islam menghendaki setiap manusia mampu merealisasikan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Allah, yaitu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan memenuhi perintahnya serta menjahui segala larangan-Nya. Islam menghendaki agar manusia itu dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah dalam Alqur'an. salah satunya yaitu, dengan memahami secara mendalam mengenai pendidikan agama Islam (Gunawan, 2016).

Di sekolah pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, melalui dorongan, motivasi, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga tercipta muslim yang sesungguhnya dan terus berkembang dalam setiap keimanan dan ketaqwaannya dalam berbangsa dan bernegara (Sundari, 2019).

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam secara keseluruhan, sehingga terciptanya manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Ramayulis, 2008).

3. Tujuan PAI di SMP

Pada dasarnya melalui proses pendidikan akan membentuk kepribadian seseorang terutama pendidikan PAI yang dimana pelajarannya langsung melibatkan Allah. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menurut Nazaruddin (2007) khususnya PAI di SMP adalah peserta didik memahami dan menghayati konsep-konsep dan hukum-hukum agama Islam serta mampu menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Selanjutnya Ahmadi dalam Sumar (2016) mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam di SMP itu meliputi:

- a. Tujuan yang bersifat mutlak, yang pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, yaitu peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yang mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.
- b. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian.
- c. Tujuan khusus pendidikan agama Islam bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama berpijak pada kerangka tujuan tertinggi terakhir dan umum. Pengkhususan tersebut dapat didasarkan pada:
 - 1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa
 - 2) Minat, bakat dan kesanggupan subyek peserta didik.
 - 3) Tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.
 - 4) Menyiapkan peserta didik dari segi profesional, teknikal maupun ketrampilan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Disampaikan oleh Ramayulis (2016) bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diarahkan kedalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dan setiap ranah tersebut memiliki tugasnya masing-masing dalam penilaian pendidikan agama Islam, untuk

meningkatkan perkembangan fisik dan psikologis pada peserta didik dalam menjaga keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dan pencipta-Nya, meliputi 5 ruang lingkup yaitu :

a. Aqidah atau keimanan

Dalam materi aqidah lebih menekankan pada kemahiran memahami dan mempertahankan keyakinan, penghayatan, pengamalan nilai-nilai asmaul husna pada peserta didik seseuai dengan kemampuannya.

b. Al-Quran dan Hadits

Dalam materi Al-quran dan Hadits membahas mengenai kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan isi atau kandungan yang tertera dalam Al-Qur'an yang dan hadits, biasanya hadits menyelingi untuk menjelaskan kandungan dalam Al-quran yang sekiranya isi atau artiannya sulit dimengerti oleh akal pikiran manusia biasa.

c. Akhlak

Dalam materi akhlak lebih menekankan bagaimana cara dan syariat Islam dalam mengatur manusia dalam beribadah, berperilaku sopan santun, bermuamalah dan seagala yang berkaitan dengan perjalanan hidup, jangan sampai menjadi manusia yang tercela.

d. Fiqih atau ibadah

Materi fiqih atau ibadah lebih menekankan bagaimana hukum-hukum Islam sesuai dengan keadaan zaman, agar tidak mempersulit

manusia pada masa kemasa, tanpa mengurangi syariat Islam yang sebenarnya.

e. Tarikh dan kebudayaan Islam

Materi tarikh dan kebudayaan Islam lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami sejarah dan peristiwa-peristiwa bersejarah, mengenal tokoh-tokoh muslim yang hebat untuk diambil pelajaran dan mengaitkannya dalam fenomena atau kejadian yang ada dalam masa sekarang bahkan mampu mengembangkan dan melestarikan apa yang bisa dipetik dalam sejarah tersebut.

B. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, dimana sistem pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif, cakap dan kreatif dalam pembelajaran (*student centered*). Didukung pendapat Sumantri (2016) bahwa PBL adalah model pembelajaran yang memiliki titik fokus pemecahan suatu permasalahan nyata sebagai dasar untuk peserta didik belajar berfikir kritis dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dari permasalahan yang telah peserta didik selesaikan. PBL merupakan pengembangan dari kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan, strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan serta keterampilan dengan menempatkan para peserta didik berperan aktif ketika memecahkan

masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Wahyuni, 2021).

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL biasanya lebih terarah dan sistematis dalam memecahkan suatu masalah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan atau permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Alviani, 2019). Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif, melainkan pada aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal dalam pemecahan masalah itu sendiri (Brahmowisang, 2016). Dengan demikian, PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan suatu permasalahan menjadi pokok pembahasan yang ingin dipecahkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu berfikir kritis dan kreatif.

Djidu & Jailani (2018) mengungkapkan model pembelajaran PBL memiliki beberapa bagian diantaranya :

- a. Sintaks adalah tahapan pengimplementasian model dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks termasuk juga menunjukkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh pendidik mulai dari mengorientasi masalah, mengorganisasi, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengvaluasi hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model PBL.
- b. Sistem sosial dalam PBL adalah pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator dalam pembelajaran

- c. Prinsip reaksi dalam PBL yakni keaktifan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Misalnya pendidik mendorong terjadinya interaksi kondusif membantu peserta didik dalam menangani kendala dan peserta didik bebas menentukan strategi pemecahan masalah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Sistem pendukung yaitu buku model PBL, RPP, LKS, kumpulan masalah-masalah yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran serta *smarphone* dengan memanfaatkan fitur *whastshapp*, *gheschool*, dan *youtube* sebagai alat pendukung saat pembelajaran daring (dalam jaringan).
- e. Setiap model pembelajaran memiliki efek atau dampak instruksional dan penggiring (*nurturant effect*). Dampak instruksional merupakan akibat langsung dari pengaruh materi dan keterampilan berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Sedangkan, dampak penggiring yaitu dampak tidak langsung yang dihasilkan akibat interaksi dengan lingkungan belajar.

2. Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL)

Beberapa tujuan PBL menurut Eveline dalam Sumantri (2016) yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal sebagai berikut:

- a. Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan

- b. Adaptasi dari pemecahan masalah yang baru datang atau bahkan yang akan datang.
- c. Pemikiran yang kreatif.
- d. Adaptasi data holistic untuk setiap masalah dan situasi.
- e. Apresiasi dari bangun cara pandang.
- f. Kolaborasi tim yang sukses.
- g. Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan.
- h. Kemajuan mengarahkan diri sendiri.
- i. Kemampuan komunikasi yang efektif.
- j. Uraian dasar atau argumen pengetahuan.
- k. Kemampuan dalam kepemimpinan.
- l. Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Suci (2008) model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakter yang membedakan dengan model pembelajaran lain diantaranya yaitu.

- a. Pembelajaran bersifat *student centered*
- b. Pembelajaran terjadi pada kelompok-kelompok kecil
- c. Dosen atau guru berperan sebagai fasilitator dan moderator
- d. Masalah menjadi fokus dan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan *problem solving*
- e. Informasi-informasi baru diperoleh dari belajar mandiri atau *self directed learning*.

4. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sumantri (2016) setiap model pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan. Beberapa tahap yang bisa dilakukan dalam melaksanakan model PBL sebagai berikut:

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok	Pendidik dengan aktif mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, sehingga mampu melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan penyelidikan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lakukan.

Table. 1 langkah-langkah model PBL
Sumber : Buku Strategi Pembelajaran (Sumantri, 2016)

5. Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sumantri (2016) setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dalam setiap bidangnya, dalam hal ini ada beberapa keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya yaitu :

- a. Melatih peserta didik mampu mendesain suatu penemuan

- b. Peserta didik mampu berfikir dan bertindak kreatif
- c. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan
- e. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- f. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat
- g. Dapat membuat pembahasan lebih relevan dengan kehidupan.

6. Kekurangan model PBL

Selain kelebihan, Sumantri (2016) mengemukakan ada beberapa kekurangan dalam setiap model pembelajaran, begitu juga dengan model pembelajaran PBL diantaranya yaitu.

- a. Beberapa pokok pembahasan sangat sulit diterapkan karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah
- b. Tidak semua materi bisa menggunakan model PBL
- c. Membutuhkan alokasi waktu yang panjang
- d. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

C. Implementasi Model PBL pada Pembelajaran PAI

Implementasi merupakan penerapan proses suatu bidang yang sedang atau telah dilaksanakan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Wahab, 2001) dalam hal ini penulis membahas mengenai implementasi model PBL pada pembelajaran PAI. Implementasi model PBL dalam materi PAI, secara

garis besar menurut Rohmadi (2019) memiliki prosedur pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu.

a. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan tujuan, materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan biasanya disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal lain yang menentukan perencanaan pembelajaran adalah desain pembelajaran. Menurut Albaar (2019) desain pembelajaran adalah rancangan penerapan teori belajar dan pembelajaran, yang disusun dalam sebuah rencana atau tindakan pembelajaran meliputi metode, penilaian untuk memecahkan masalah dengan mengkondisikan belajar untuk menghasilkan modul pembelajaran yang berisi tujuan umum dan khusus dari hasil pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Dalam desain pembelajaran secara umum dikenal memiliki beberapa model pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, seperti model berorientasi dalam kelas, model berorientasi sistem, model berorientasi produk, model prosedural dan model melingkar. Variasi model yang ada sebenarnya untuk memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran untuk menempatkan model yang cocok dan sesuai dengan peserta didik dilapangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam penerapan model PBL ada tiga hal yang perlu dipersiapkan dan dipertimbangkan yaitu, *Pertama*, Penetapan Tujuan Pendekatan PBL. *Kedua*, Merancang Situasi Masalah. Biasanya situasi masalah bersifat autentik, mengandung teka teki, dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerja sama, bermakna bagi peserta didik, dan konsisten dengan tujuan kurikulum. *Ketiga*, Organisasi Sumber Daya dan Rencana Logistik Dalam PBL, peserta didik dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat 5 tahap *pertama* pendidik mengorientasi peserta didik terhadap masalah seperti, pendidik menjelaskan tujuan, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, *kedua* mengorganisasikan peserta didik yaitu membantu peserta didik untuk membagi kelompok kecil, untuk mendiskusikan persoalan yang diangkat, *ketiga* membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, yaitu pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan menjawab semua pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. *keempat* mengembangkan dan menyajikan hasil karya disini pendidik meminta peserta didik untuk menampilkan hasil karyanya berupa presentasi didepan kelas. *Kelima* Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dikaitkan langsung sesuai dengan materi pada saat pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai dan dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau memuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai oleh peserta didik. Pada evaluasi pembelajaran terdapat dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan non tes. Biasanya pendidik menggunakan tes tertulis berupa soal dan penugasan tertulis. Sedangkan untuk non tes, pendidik melakukan pengamatan perilaku dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

D. Penulisan relavan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, terdapat hasil penulisan sebelumnya yang relavan dengan judul yang sama maupun dengan cara yang sama yaitu mengenai Implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mei Sri Wahyuni Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institute Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Dengan judul Implementasi Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI MA'Arif NU Magarsana Tahun Pelajaran 2019/2020. Menyimpulkan bahwa model penerapan model PBL disekolah MI Ma'arif kelas V berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan teori PBL berdasarkan sintak yang digunakan dalam penelitian dan telah sesuai dengan badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia Pendidikan dan kebudayaan serta penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian dan Kebudayaan.

Persamaan dalam penulisan ini adalah sama-sama menggunakan model PBL dan cara implementasi model tersebut, sedangkan perbedaannya adalah dalam penulisan pada segi tempat, waktu, suasana belajar, materi yang digunakan, tingkatan belajar dan bagaimana teknik pendidik dalam menangani permasalahan yang ada dilapangan.

Kedua, Tesis dari Rohmadi. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2019 dengan judul: Penerapan pendekatan saintifik model problem based learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta mengungkapkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik sudah berpedoman pada silabus dan RPP yang ditetapkan oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik memenuhi standar pendekatan saintifik model problem based learning, guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada pendekatan saintifik model problem based learning dengan baik, sedangkan Evaluasi yang digunakan belum sesuai dengan kaidah penilaian autentik kurikulum 2013 karena guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik tidak melaksanakan penilaian jurnal.

Persamaan dalam penulisan ini adalah, sama-sama membahas implementasi model PBL, sedangkan yang membedakannya adalah metode

yang digunakan dalam penulisan itu menggunakan metode Penulisan Tindakan kelas (PTK), sedangkan yang penulis gunakan adalah metode kualitatif yaitu cenderung hanya mengelola, mendokumentasi hasil penerapan yang pendidik di SMP N 22 Padang.

Ketiga, skripsi dari Anis Khoerun Nisa dengan program studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Pemrograman Destop Kelas XI RPL SMK MA'arif Wonosari menyatakan bahwa hasil penulisan menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran PBL pada materi tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, dibuktikan dengan hasil test pertama yaitu 67,97% setelah menggunakan model PBL meningkat menjadi 77,79%.

Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama menerapkan model PBL, sedangkan yang membedakan antara keduanya yaitu media yang digunakan, teknik, dan taktik pendidik dalam penerepan model PBL dalam proses pembelajaran serta waktu, tempat dan objek yang diteliti.

Keempat, skripsi dari Wilis Fitriani Siwi dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran PBL dalam materi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Purbalingga (2020). Dengan hasil penulisan bahwa implementasi strategi model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PAI di SMA N 1 Padamara tersebut sudah menggunakan model PBL sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Dalam pengaruh hasil dari model tersebut sangat signifikan yaitu

peserta didik dapat memecahkan masalah yang dengan baik, dan mampu berfikir kritis dalam masalah yang dipecahkan.

Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama menerapkan model PBL, sedangkan yang membedakan antara keduanya yaitu media yang digunakan, teknik, dan taktik pendidik dalam penerepan model PBL dalam proses pembelajaran serta waktu, tempat dan obyek yang diteliti.

Kelima, skripsi dari Sri Utami Kenongo Sari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya Tahun 2021, dengan judul: Penerapan Model PBL Untuk Merangsang Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Di SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 6 Bulik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dari 33% dan 40% pada siklus I menjadi 60% dan 80% pada siklus II. Adapun dari data angket bahwa tingkat keaktifan peserta didik naik dari awalnya berkategori sedang yaitu 57% pada siklus I meningkat menjadi 66% dengan kategori tinggi pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah, penerapan model PBL dapat merangsang keaktifan peserta didik pada pembelajaran Paid an Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 6 Bulik.

Dalam hal ini maka penulis mengangkat judul Implementasi model PBL dalam materi pendidikan agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang, karena pada rujukan tersebut tidak ada kesamaan secara keseluruhan dan untuk praktiknya di sekolah tersebut belum pernah ada yang

meneliti mengenai model PBL. Selain itu praktik, teknik dan tempat serta faktor pendukung yang berbeda dari penelitian relevan yang dirujuk oleh penulis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi model *Problem Based Learning* (PBL), sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Meneladani Sifat Mulia Rasulullah di SMPN 22 Padang sudah berpedoman pada silabus dan RPP.
2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Meneladani Sifat Mulia Rasulullah di SMPN 22 Padang sudah memenuhi sintaks dari *Problem Based Learning* (PBL). Pendidik sudah melaksanakan setiap tahap sesuai dengan panduan buku, mulai dari mengorientasi, mengorganisasi, mengembangkan satu isu, menampilkan hasil karya dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
3. Evaluasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Sifat Mulia Rasulullah di SMPN 22 Padang sudah efektif dan efisien. Karena belum ada kriteria ketuntasan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan model pembelajaran, hanya saja perlu untuk dipertimbangkan dan dicocokkan

dengan hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebelumnya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta dapat menindaklanjuti pelaksanaan model pembelajaran selanjutnya.

B. Saran

1. Bagi objek penelitian:

- a. Diharapkan melalui hasil penelitian ini lembaga terkait dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga sistem evaluasinya.
- b. Pendidik diharapkan lebih kreatif, terus belajar dan mencoba pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran dan model-model lain agar peserta didik tertarik dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

Karya yang ada ini merupakan bagian kecil dari penelitian tentang salah satu model pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang diusung pada kurikulum 2013. Masih banyak ruang bahasan yang dapat dikembangkan terkait model-model pembelajaran seperti, *Project Based Learning* atau *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Z. N. M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Karangasem Paciran Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Alviani, E. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika (Penulisan Quasi Eksperimen Di Kelas III SDN Sayuran 01 Tahun Ajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Amali, F. S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Film dalam Materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Amir, T. M (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning : bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Az, M. H. (2012). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sungguminasa Kelas X. 1 Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Basuki, R. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii Madrasah Tsnawiyah Guppi Banjit Kab. Way Kanan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Brahmowisang, A. K. (2016). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IPS 1 SMA 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Djidu, H., & Jailani, J. (2018). Developing problem based calculus learning model. *Jurnal Kependidikan: Penulisan Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 68-84.
- Feny, S. (2020). *Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp I As-Sa'adah Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).